

Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Ratna Friyandini^{1*}, Reni Nur Eriyani², Edi Puryanto³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Email

ratna.friyandini@mhs.unj.ac.id

***Penulis Korespondensi**

Kata Kunci: project based learning, keterampilan menulis, teks deskripsi, systematic literature review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sebanyak sepuluh artikel yang diterbitkan antara tahun 2023–2025 dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tren penerapan, variasi konteks, dan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan pengaruh positif yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi di berbagai jenjang pendidikan. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa efektivitas PjBL didukung oleh tiga aspek utama: pengalaman belajar autentik, kolaborasi sosial, dan integrasi media digital serta visual yang memperkuat proses berpikir dan imajinasi linguistik. Selain itu, kajian ini juga mengungkap pergeseran paradigma dari PjBL konvensional menuju PjBL berbasis teknologi yang selaras dengan konsep Education 4.0 dan penguatan keterampilan literasi abad ke-21. Dengan demikian, PjBL tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, tetapi juga membentuk peserta didik yang reflektif, adaptif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah kontekstual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki posisi penting sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Trilling dan Fadel, 2009). Namun, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis, terutama menulis teks deskripsi, masih tergolong rendah. Murid cenderung kesulitan dalam mengamati objek secara detail, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf yang runtut dan padu (Ani Yunani, 2023; Immanuel Doclas Belmondo Silitonga dkk., 2024). Kondisi tersebut menandakan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pengalaman autentik dalam proses menulis.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini berorientasi pada keterlibatan murid dalam proyek nyata yang menuntut kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar (Dewey, 1938; Kolb, 1984). PjBL memungkinkan murid belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dengan menghasilkan produk nyata sebagai bentuk representasi pengetahuan yang diperoleh. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penggunaan media audio visual (Ani Yunani, 2023), media gambar (Immanuel Doclas Belmondo Silitonga dkk., 2024), media Video TikTok (Marya Ulpa dkk., 2025), dan integrasi literasi digital (Linda Safitri

dan Mochamad Arifin Alatas, 2025) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi murid. Penelitian lain menunjukkan bahwa PjBL berbantuan karya wisata (Andjelina Putri Rosita dkk., 2023) serta penggunaan media gambar berseri (MEGASI) (Deti Indah Kiranti dkk., 2024) dapat memperkaya pengalaman belajar dan memotivasi murid untuk menulis secara kreatif dan detail.

Selain dari sisi media pembelajaran, beberapa penelitian menyoroti efektivitas PjBL pada jenjang pendidikan yang berbeda. Agus Setiono dan Mhd. Isman (2024) membuktikan bahwa penggunaan media visual dalam PjBL di tingkat SMK mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi secara signifikan, sementara Pontjowulan (2023) menunjukkan peningkatan serupa dalam konteks penulisan karya ilmiah di sekolah kejuruan. Penelitian lain oleh Mefliza Afriani dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis di SMP dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan hasil menulis murid secara menyeluruh. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa PjBL memiliki potensi kuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis, khususnya pada aspek deskriptif yang menuntut keterampilan observasi dan ekspresi bahasa yang terstruktur.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat studi kasus atau *classroom action research* yang terbatas pada konteks, media, dan jenjang pendidikan tertentu. Akibatnya, hasil-hasil penelitian tersebut masih bersifat terfragmentasi dan belum memberikan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hingga saat ini, belum ditemukan adanya kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review—SLR*) yang secara komprehensif menghimpun, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian primer tentang penerapan model PjBL dalam konteks menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan sintesis ilmiah yang lebih luas dan berbasis bukti empiris. Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari kajian ini terletak pada upaya sistematis untuk memetakan tren penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel penelitian yang diterbitkan pada periode 2023–2025. Kajian ini tidak hanya meninjau efektivitas model secara umum, tetapi juga menyoroti variasi konteks pendidikan, media pembelajaran, dan strategi implementasi yang digunakan dalam masing-masing studi. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan landasan konseptual dan praktis yang lebih kokoh bagi pengembangan model pembelajaran menulis berbasis proyek di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, serta mengidentifikasi tren penerapan, variasi media, dan faktor-faktor penentu keberhasilan yang muncul dari sintesis literatur akademik yang telah dipublikasikan.

Metode Penelitian

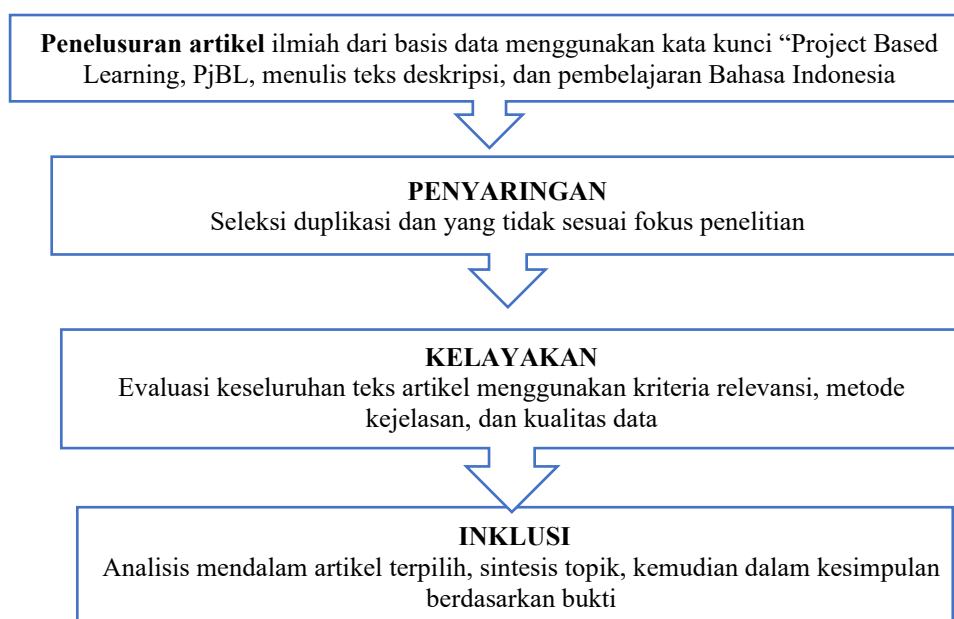
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan terukur mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi berdasarkan bukti-bukti empiris dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan secara sistematis untuk menemukan pola, efektivitas, dan inovasi penerapan PjBL pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama sesuai dengan panduan model PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang waktu 2023–2025 melalui berbagai basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi “*Project Based Learning*”, “PjBL”, “menulis teks deskripsi”, dan “pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sekitar empat puluh artikel. Selanjutnya pada tahap penyaringan, dilakukan seleksi terhadap artikel duplikat dan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tersisa dua puluh artikel. Tahap berikutnya adalah uji kelayakan, di mana peneliti membaca secara menyeluruh teks artikel untuk menilai kesesuaian

topik, kejelasan metode, dan kualitas data. Dari proses ini, dipilih sepuluh artikel yang memenuhi kriteria relevansi, keterkaitan langsung dengan penerapan model PjBL, serta memiliki data empiris tentang keterampilan menulis teks deskripsi. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara mendalam pada tahap inklusi, dan hasilnya disintesis secara tematik untuk menarik kesimpulan yang objektif dan berbasis bukti.

Alat dan bahan penelitian berupa artikel ilmiah yang menjadi sumber data utama, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar ekstraksi data (*data extraction form*). Instrumen ini berfungsi untuk mencatat dan menganalisis unsur-unsur penting dari setiap artikel, seperti identitas penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek atau konteks penelitian, media pembelajaran yang diterapkan, serta hasil utama yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menggunakan kisi-kisi analisis yang memuat aspek-aspek seperti jenis model PjBL yang digunakan, pendekatan literasi atau media pendukung, indikator peningkatan kemampuan menulis, serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media penelitian dalam konteks kajian ini berupa dokumen digital dari sepuluh artikel terpilih yang diunduh dalam format PDF. Setiap dokumen dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas temuan, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang menggunakan desain berbeda (eksperimen, tindakan kelas, dan deskriptif kualitatif) namun membahas topik yang sama. Proses analisis dilakukan secara transparan dan terstruktur sesuai dengan tahapan PRISMA, serta dilengkapi dengan lampiran berupa tabel sintesis artikel dan contoh kisi-kisi ekstraksi data sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.



Gambar 1. Diagram Alur Penyortiran Artikel

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang terpilih melalui prosedur SLR dengan model PRISMA, diperoleh temuan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi di berbagai jenjang pendidikan — mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan lembar ekstraksi untuk mengidentifikasi kesamaan pola penerapan, media pendukung, dan capaian hasil belajar. Rangkuman hasil kajian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Artikel yang Dikaji Berdasarkan Tahun

No	Tahun	Jumlah Artikel	Jenjang Sekolah	Persentase
1	2023	3	SMP (2), SMA (1)	30%
2	2024	4	SD (2), SMP (1), SMK (1)	40%
3	2025	3	SD (2), SMP (1)	30%
	Total		10	100%

Tabel 2. Sintesis Hasil Kajian Literatur Sistematis tentang Penerapan PjBL dalam Menulis Teks Deskripsi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun Terbit
1	Ani Yunani	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa (JGURUKU, FKIP Uniku)</i>	Penerapan model PjBL berbantuan media audio visual pada murid kelas VII SMP N 2 Banjarharjo meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Nilai rata-rata meningkat dari 74 (siklus I) menjadi 80 (siklus II) , dengan ketuntasan belajar naik dari 68% menjadi 80% . Murid menjadi lebih aktif dan antusias dalam menulis deskripsi.	2023
2	Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, & Rustam	<i>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi</i>	Penerapan PjBL meningkatkan keterampilan menulis narasi. Ketuntasan belajar meningkat dari 23% (pra-siklus) menjadi 77% (siklus I) dan 89% (siklus II) . Pembelajaran berbasis proyek memotivasi murid untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap hasil karyanya.	2023
3	Andjelina Putri Rosita, Bambang Sulanjari, Sunarya	<i>Penerapan Model Project Based Learning dengan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bahasa Jawa (Jisabda)</i>	Model PjBL dengan metode karya wisata (field trip) meningkatkan hasil belajar murid kelas X SMA N 1 Juwana. Sebanyak 86% murid mencapai nilai di atas KKM pada aspek pengetahuan dan 100% murid tuntas pada aspek keterampilan dengan rata-rata nilai 90 . Metode ini meningkatkan pemahaman dan kreativitas murid melalui pengalaman langsung.	2023
4	Agus Setiono & Mhd. Isman	<i>Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Visual Gambar Siswa SMK (Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri)</i>	Model PjBL berbantuan media gambar lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Nilai rata-rata murid meningkat dari 60,6 (kelas kontrol) menjadi 84,8 (kelas eksperimen) , dengan 86% murid mencapai nilai tinggi. PjBL meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, kreativitas, dan motivasi murid.	2024
5	Immanuel Doclas Belmondo Silitonga, Wina Nasution, Mei	<i>Pengaruh Penggunaan Metode Project-Based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VII (De_Journal,</i>	Terdapat peningkatan signifikan kemampuan menulis deskripsi setelah penerapan PjBL dengan media gambar. Rata-rata nilai murid naik dari 49,56 menjadi 78,03 , dengan hasil uji-t menunjukkan t hitung (5,89) > t tabel (1,69) . Model ini efektif meningkatkan kreativitas,	2024

Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi:
Sebuah Kajian Literatur Sistematis

	Vionariska Purba	Universitas HKBP Nommensen)	kemampuan mengamati, dan menyusun teks deskripsi.	
6	Deti Indah Kiranti, Neneng Sri Wulan, & Nadia Tiara Antik Sari	<i>Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan MEGASI (Media Gambar Berseri) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>	Penelitian kuasi-eksperimen ini membuktikan bahwa model Project Based Learning berbantuan media gambar berseri (MEGASI) berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas V SD. Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 6,19 menjadi 8,95, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (5,81 menjadi 7,81). PjBL berbantuan MEGASI terbukti efektif meningkatkan aspek isi, struktur, dan ejaan tulisan murid.	2024
7	Andik Boy Eka Rosandi, Mustofa, Ida Sukowati	<i>Penerapan Literasi Membaca Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri 2 Pelangwot (Hastapena, UNISDA Lamongan)</i>	Melalui penerapan PjBL berbasis literasi membaca , murid kelas VI SD menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dan berpikir kritis. Murid lebih aktif dalam mengamati objek, berdiskusi, dan menulis deskripsi dengan kosakata lebih kaya. Penelitian menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan literasi dan hasil belajar menulis.	2024
8	Denis Rahmazunita, Sariban, Sutardi	<i>Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Pembiasaan Literasi Membaca pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VI SD (Listra: Jurnal Linguistik Sastra Terapan)</i>	Penerapan PjBL dipadukan dengan pembiasaan literasi membaca menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata murid naik dari 64 (pretest) menjadi 86 (posttest) . Murid lebih terlatih membaca dan menulis secara terstruktur, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis.	2025
9	Marya Ulpa, Iis Ristiani, Abdul Aziz	<i>Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Video Tik Tok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mande (JPPI)</i>	Model PjBL berbasis media video Tik Tok meningkatkan minat dan kemampuan menulis deskripsi. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Murid mampu menulis dengan struktur teks, kaidah bahasa, dan kejelasan isi yang lebih baik.	2025
10	Linda Safitri & Mochamad Arifin Alatas	<i>Optimalisasi Literasi Digital melalui Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Darussalam Pamekasan (SHEs Conference Series, UNS)</i>	Integrasi PjBL dengan literasi digital meningkatkan partisipasi aktif murid dalam mengakses, menganalisis, dan menghasilkan teks deskriptif secara kontekstual. Murid menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Model ini dinilai efektif untuk pembelajaran abad ke-21.	2025

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap sepuluh artikel yang dianalisis menggunakan model PRISMA, ditemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah kejuruan. Meskipun setiap penelitian menggunakan konteks, media, dan jenjang yang berbeda, seluruhnya menunjukkan arah temuan yang serupa: penerapan PjBL memperkuat keterampilan menulis deskripsi melalui pengalaman autentik, kegiatan kolaboratif, dan integrasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik murid.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yunani (2023) menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dalam model PjBL mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar menulis teks deskripsi secara signifikan. Nilai rata-rata murid meningkat dari 74 menjadi 80, dan ketuntasan belajar naik dari 68% ke 80%. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa representasi visual mampu membantu murid membangun gambaran mental yang konkret tentang objek tulis, sebagaimana dijelaskan oleh *Dual Coding Theory* (Paivio, 1986), di mana penggabungan informasi visual dan verbal memperkuat proses memori dan pemahaman linguistik. Hasil serupa diperoleh oleh Agus Setiono dan Mhd. Isman (2024) serta Immanuel D. B. Silitonga dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media gambar dalam PjBL membantu murid mengaktifkan mental *imagery* dan memori visual, sehingga teks deskripsi yang dihasilkan lebih rinci dan kohesif. Dalam penelitian Silitonga, peningkatan nilai rata-rata dari 49,56 menjadi 78,03 dengan t hitung 5,89 > t tabel 1,69 memperkuat efektivitas media visual dalam memperdalam proses observasi dan penulisan deskriptif.

Pada konteks pembelajaran berbasis pengalaman nyata, penelitian Andjelina Putri Rosita dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata sebagai proyek menulis teks deskripsi mampu meningkatkan kepekaan sensorik murid melalui observasi langsung terhadap objek di lingkungan sekitar. Murid menunjukkan peningkatan pada aspek detail pengamatan dan kemampuan mengungkapkan kembali hasil observasi ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan imajinatif. Temuan ini sejalan dengan prinsip *Experiential Learning* (Kolb, 1984), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai dasar konstruksi pengetahuan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian internasional seperti Hua dan Yang (2016) di Tiongkok dan Solomon (2003) di Amerika Serikat, efektivitas PjBL terhadap keterampilan menulis menunjukkan pola yang serupa, yakni peningkatan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif murid. Namun, penerapan di Indonesia memiliki keunikan tersendiri melalui integrasi nilai-nilai kontekstual, literasi lokal, dan media yang dekat dengan kehidupan murid, seperti gambar budaya, kegiatan wisata, dan platform media sosial. Adaptasi kontekstual inilah yang menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi PjBL dalam pembelajaran menulis di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian Deti Indah Kiranti, Neneng Sri Wulan, dan Nadia Tiara Antik Sari (2024) memperkuat efektivitas PjBL dengan bantuan media gambar berseri (MEGASI), yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi murid sekolah dasar secara signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 6,19 menjadi 8,95, lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang hanya meningkat dari 5,81 menjadi 7,81. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media visual naratif membantu murid memahami urutan ide dan memperkaya kosa kata deskriptif.

Selain faktor media visual, beberapa penelitian menyoroti pentingnya penguatan literasi membaca dan digital sebagai bagian integral dari keberhasilan PjBL. Denis Rahmazunita dkk. (2025) menemukan bahwa penerapan PjBL dengan pembiasaan literasi membaca mampu meningkatkan nilai rata-rata menulis dari 64 menjadi 86. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi tumbuh dari aktivitas membaca yang aktif dan reflektif, sesuai dengan Input Hypothesis (Krashen, 1982), yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa produktif berkembang melalui internalisasi input yang bermakna. Di sisi lain, Linda Safitri dan Mochamad Arifin Alatas (2025) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif murid. Fenomena ini mencerminkan semangat Education 4.0 (Fisk, 2017), di mana teknologi menjadi mediator utama dalam pembelajaran abad ke-21.

Penelitian Marya Ulpa dkk. (2025) turut memperluas dimensi digital dalam PjBL dengan menggunakan media Video TikTok. Murid dilibatkan untuk membuat video pendek yang menjadi

inspirasi penulisan teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan emosional murid secara signifikan. Murid tidak hanya menulis sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan komunikasi publik. Secara ilmiah, hal ini sesuai dengan teori *Connectivism* (Siemens, 2005), yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses membangun koneksi antara pengalaman, informasi, dan jejaring sosial digital.

Secara tematik, hasil dari seluruh penelitian menunjukkan adanya aktivasi simultan aspek kognitif dan afektif dalam proses menulis melalui PjBL. Aktivitas proyek yang menuntut observasi, kolaborasi, dan refleksi mendorong murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini menguatkan prinsip Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial dan pengalaman nyata merupakan kunci dalam pembentukan kemampuan berpikir dan berbahasa. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai kerangka kognitif yang menumbuhkan *meaningful learning*, di mana murid membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaboratif.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang dikaji, teridentifikasi perkembangan tren penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan konvensional menuju praktik yang lebih kontekstual, terintegrasi teknologi, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pada tahun 2023, penerapan PjBL masih didominasi oleh pemanfaatan media visual statis seperti gambar dan chart, serta metode observasi langsung melalui karya wisata, sebagaimana tercermin dalam penelitian Ani Yunani serta Mefliza Afriani dkk. Pendekatan ini memang efektif dalam melatih keterampilan observasi dan penulisan deskripsi dasar, namun cakupan pengalaman belajarnya masih terbatas pada konteks fisik. Memasuki tahun 2024–2025, terjadi evolusi yang nyata dengan diintegrasikannya platform digital seperti TikTok dan pendekatan literasi digital ke dalam desain proyek, seperti yang dilakukan Marya Ulpa dkk. serta Linda Safitri dan Mochamad Arifin Alatas. Pergeseran ini tidak hanya merefleksikan adaptasi terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga menjawab karakteristik peserta didik generasi digital yang lekat dengan lingkungan virtual. Tren ini selaras dengan kerangka Education 4.0 yang menekankan pembelajaran yang personal, kolaboratif, dan berbasis inovasi teknologi. Lebih dari itu, adanya kesadaran akan pentingnya kontekstualisasi konten—seperti yang ditunjukkan penelitian Andjelina Putri Rosita dkk. yang mengintegrasikan muatan lokal bahasa Jawa—menegaskan bahwa PjBL juga berperan sebagai sarana aktualisasi nilai kultural, sekaligus strategi pedagogis.

Seiring dengan perkembangan tren penerapan, variasi media pendukung PjBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi juga semakin mengemuka dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, media visual statis dan dinamis, seperti gambar, foto, dan gambar berseri (MEGASI) yang digunakan dalam penelitian Deti Indah Kiranti dkk. serta Agus Setiono dan Mhd. Isman. Media ini berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan detail deskripsi dan mengorganisasikan ide secara sistematis. Sementara itu, media audio-visual seperti video TikTok yang diimplementasikan Marya Ulpa dkk. tidak hanya menyajikan stimulus visual, tetapi juga menggabungkan unsur audio, narasi, dan gerak, sehingga mampu merangsang keterlibatan multi-indra dan emosional siswa. Kedua, media pengalaman langsung seperti karya wisata atau field trip yang diangkat Andjelina Putri Rosita dkk., menawarkan pengalaman autentik yang memungkinkan siswa mengumpulkan data sensorik secara langsung untuk ditransformasikan menjadi tulisan yang hidup dan detail. Ketiga, media digital dan jejaring sosial, termasuk platform seperti TikTok dan pendekatan literasi digital yang dijelaskan Linda Safitri dan Mochamad Arifin Alatas, merepresentasikan inovasi terkini yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi, tetapi juga sebagai wahana mempublikasikan hasil proyek. Hal ini sejalan dengan prinsip *authentic assessment*, di mana karya siswa tidak hanya dinilai oleh guru, tetapi juga mendapat apresiasi dari audiens yang lebih luas. Variasi media ini mengonfirmasi bahwa tidak ada satu media yang paling unggul; kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks proyek justru menjadi penentu utamanya.

Lebih lanjut, sintesis terhadap kesepuluh artikel mengungkap empat faktor kunci yang menentukan keberhasilan PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Pertama, pengalaman autentik dan kontekstual menjadi fondasi utama, di mana proyek yang relevan dengan kehidupan siswa—seperti karya wisata atau proyek literasi—ternyata mampu

meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas tulisan secara signifikan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Andjelina Putri Rosita dkk. dan Denis Rahmazunita dkk. Pengalaman semacam ini berfungsi sebagai *cognitive anchor* yang memudahkan siswa dalam mengorganisasikan dan mengekspresikan ide. Kedua, kolaborasi dan interaksi sosial menegaskan perannya dalam mendistribusi pengetahuan dan mengasah kemampuan metakognitif melalui diskusi, umpan balik sejawat, dan kerja tim, yang pada akhirnya memperkaya kualitas tulisan deskripsi. Ketiga, dukungan media yang tepat dan beragam berperan sebagai *scaffolding* yang memediasi proses observasi, ingatan, dan deskripsi, sehingga pemilihan media yang sesuai dengan tahap kognitif siswa dan karakteristik proyek menjadi krusial. Keempat, integrasi dengan keterampilan literasi yang lebih luas, termasuk literasi baca-tulis dan digital—seperti ditunjukkan dalam penelitian Andik Boy Eka Rosandi dkk. dan Linda Safitri & Mochamad Arifin Alatas—menjadi faktor pemercepat, di mana kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi pemahaman struktur teks, sementara literasi digital membuka akses terhadap eksplorasi dan produksi konten yang kreatif dan kontekstual. Keempat faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi secara dinamis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kritis, dan berdampak pada peningkatan kompetensi menulis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis menggunakan model PRISMA terhadap sepuluh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di berbagai jenjang pendidikan. Efektivitas tersebut muncul melalui tiga dimensi utama: pengalaman autentik dalam proses belajar, kolaborasi sosial yang mendorong refleksi dan tanggung jawab, serta penggunaan media visual dan digital yang memperkuat imajinasi linguistik serta kemampuan berpikir kritis. Secara ilmiah, keberhasilan PjBL dijelaskan melalui aktivasi proses kognitif yang terarah dan pembelajaran berbasis proyek yang menuntun murid untuk membangun makna secara mandiri melalui kegiatan menulis kontekstual.

Temuan dari sintesis literatur juga mengungkap adanya pergeseran paradigma dari penerapan PjBL konvensional menuju bentuk inovatif berbasis teknologi, seperti integrasi Video TikTok, literasi digital, dan media visual interaktif. Pergeseran ini menunjukkan adaptasi model PjBL terhadap tuntutan Education 4.0, di mana pembelajaran berorientasi pada kreativitas, kolaborasi, dan kompetensi digital abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini menjawab hipotesis bahwa penerapan PjBL bukan hanya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar, motivasi intrinsik, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi pada murid.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut model PjBL berbasis teknologi imersif, seperti *Virtual Reality Tour*, untuk memperkuat pengalaman belajar menulis yang lebih kontekstual dan multisensorik. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperluas penerapan PjBL tidak hanya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada pengembangan literasi digital yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Ibu Reni Nur Eriyani dan Pak Edi Puryanto selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada rekan-rekan sejawat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengelola jurnal dan panitia konferensi I-CIRCALLED yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Segala bantuan, dorongan, dan kolaborasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Referensi

- Afriani, M., Harjono, H. S., & Rustam. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61.
- Andik, B. E. R., Mustofa, & Sukowati, I. (2024). Penerapan literasi membaca model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 2 Pelangwot. *Hastapena: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Andjelina, P. R., Bambang, S., & Sunarya. (2023). Penerapan model Project Based Learning dengan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi Bahasa Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah*, Universitas Sebelas Maret.
- Ani, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo. *JGuruku: Jurnal Pendidikan Guru*, Universitas Kuningan.
- Baddeley, A. D. (1992). Working memory. *Science*, 255 (5044), 556–559. <https://doi.org/10.1126/science.1736359>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.
- Citra, L., Syarifudin, T., & Sariandini, A. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, Universitas Mandiri.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11 (4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Denis, R., Sariban, & Sutardi. (2025). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dengan pembiasaan literasi membaca pada pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VI SD. *Listra: Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 3 (2), 45–58.
- Deti, I. K., Wulan, N. S., & Sari, N. T. A. (2024). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan MEGASI (Media Gambar Berseri) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna*, 2 (4), 68–78.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Fisk, P. (2017). *Education 4.0: The future of learning will be dramatically different, in school and throughout life*. Pearson Education.
- Hua, Z., & Yang, J. (2016). Application of project-based learning in writing instruction: A case study in China. *English Language Teaching*, 9 (4), 45–52. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n4p45>
- Immanuel, D. B. S., Nasution, W., & Purba, M. V. (2024). Pengaruh penggunaan metode Project Based Learning (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VII. *De_Journal: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas HKBP Nommensen.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Linda, S., & Alatas, M. A. (2025). Optimalisasi literasi digital melalui model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Darussalam Pamekasan. *SHEs Conference Series*, Universitas Sebelas Maret.

- Marya, U., Ristiani, I., & Aziz, A. (2025). Penerapan model Project Based Learning berbasis video TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mande. *JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10 (1), 22–33.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking.
- Pontjowulan. (2023). Optimalisasi model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah. *Jurnal Dikstrasia*, 9 (1), 42–50.
- Setiono, A., & Isman, M. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dengan media visual gambar siswa SMK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, Universitas Mandiri.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2 (1), 3–10.
- Solomon, G. (2003). Project-based learning: A primer. *Technology and Learning Journal*, 23 (6), 20–30.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12 (2), 257–285.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Profil Penulis :

a. Nama lengkap : Ratna Friyandini

b. Lembaga : Universitas Negeri Jakarta

c. Pos-el : ratna.friyandini@mhs.unj.ac.id

d. Pendidikan : S-1

e. Minat penelitian : pendidikan, Bahasa Indonesia